

Verbatim Hasil Wawancara

Inisial Subjek : A (inisial)

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : IRT

Pendidikan terakhir : SD

Status : Kawin

Waktu : 21 November 2017

Lokasi : PLA Kalimantan Selatan

Alamat : Jl. Raya Banjarmasin Tengah.

Hasil Observasi:

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum</i> <i>Waalaikum salam</i>	Pembukaan
2	<i>sejak kapan pean mengetahui bahwa anak autis?</i>	
3	iya, mulai anu tu sudah curiga sih ya, karenakan umur 6-8 bulan itu sudah curiga kan orang biasanya kan sudah bisa ciluk ba, kan mau meniru, mun beoko, beoko aja, tapi matanya itu gak mau menangkap memang kebawah ini aja	Awal curiga anak autis

4	<i>Jadi mulai 6 bulan tadi bu pean mulai curiga?</i>	
5	Iya. Tapi belum anu, paham. kata orang dulu kan, itu memang belum, masih kecil juga katanya jadi wajar aja. Pas udah umur 2 tahunan 3 tahunan kenapa dia gak bisa ngapa-ngapain, bisanya buah..buah itu aja bisanya.	Menganggap perkembangan anak wajar
6	<i>Gimana reaksi pean pas pertama kali tahu bu?</i>	
7	Kaget, bingung juga apa itu autisme ini kan gak paham, gak tau, tahunya kan yang tuli bisu seperti itu aja kan. Gak tau masalah seperti ini kalonya gak punya anak seperti ini gak paham.	Reaksi awal kaget dan bingung
8	<i>Setelah tahu anak pean autisme, apakah pean rela terhadap pilihan Allah ini bu?</i>	
9	Namanya juga titipan Allah ya kita terima aja, ibaratnya kalo susah didunia, diakhiratnya nanti kan enak.	Berpikir positif akan enak diakhirat
10	<i>Tapi pernah gak bu ada perasaan marah kaya gitu bu?</i>	
11	Kalonya kita kesal sama anaknya sih memang ada kaya gitu, tapi kan balik lagi memang sudah titipan-Nya, kita yang dipilih mendapat anak kaya gitu, ya ikhlas aja seperti itu.	Faktor individu: Menyadari bahwa anak adalah titipan, harus ikhlas
12	<i>Kira-kira apa penyebabnya itu bu?</i>	

13	Nah gak paham penyebabnya apa, dokter aja gak bisa mastikan penyebab anak autis ini	Subjek tidak tahu penyebab anak autis
14	<i>Setelah pean sudah tahu dengan diponis dokter tadi bahwa autis, apa yang pean lakukan bu?</i>	
15	Mencari tahu, tanya-tanya sama teman-teman, sama pihak puskesmas yang tahu bagaimana cara merawat anak kaya gini. Ternyata mereka gak paham juga karena gak punya anak yang kaya gini, jadi kata mereka di puskesmas kalau ingin tahu ditempat terapi katanya, tanya sama yang punya anak kaya ini.	Aspek fisik: Mencari informasi tentang autis
16	<i>Nah bu saat pean mengetahui anak pean autis apa harapan pean bu?</i>	
17	Harapannya ya mau sembuh sih, supaya ya ibaratnya meskipun gak seperti yang normal bisa mandiri lah.	Memiliki harapan agar anak normal dan mandiri
18	<i>Bu, apakah pean mencintai H?</i>	
19	Itu sudah jelas, kamu gak bisa meanukan merasakan, ibaratnya kita punya anak normal sama yang gak normal, yang normal itu ibaratnya hilang, yang ini aja yang anu banar, ya kan? Sebabnya ini yang 24 jam sama kita.hehe	Aspek qalbu: subjek mencintai anak
20	<i>Menurut pean kenapa Allah memilih pean bu,</i>	

	<i>menitipkan pean anak autis?</i>	Aspek qalbu:
21	Berarti saya itu sanggup untuk mendidik anak ini menjaga anak ini, jadi Allah itu menitipkan.	Berprasangka baik kepada Allah
22	<i>Apa yang pean rasakan ketika pertama kali tau?</i>	
23	Yaa bingung gimana ya, sedih seperti itu.	Merasa sedih
24	<i>Menurut pean apa yang membedakan pean dengan orangtua lain yang sama memiliki anak autis?</i>	mengetahui H autis
25	Itu tergantung dengan orangtuanya masing-masing sih ya, ada yang diet ada yang gak ya kan, nah itu kan tergantung orangtuanya.	
26	<i>Apa reaksi orang lain melihat anak pean?</i>	
27	Bingung mungkin,hehe bingung aja sih seperti orang apa gitu, lain dari pada yang lain ngeliatin anak kita ini.	
28	<i>Lebih banyak reaksi yang bagaimana bu?</i>	
29	Ya banyak, ada yang ngatain yang tidak enak, ada yang ngomongin, lain-lain ya seperti itu lah	
30	<i>Ada yang ngomongin juga kah bu?</i>	
31	Ada, dasar anak autis, dasar mama autis katanya	
32	<i>Jadi gimana bu pean menanggapi reaksi orang yang seperti itu?</i>	Aspek fisik: Bersabar dan
33	Ya sabar ajalah semoga dia gak merasakan	mendoakan orang

	<p>punya anak seperti ini. berdoa aja semoga dia jangan sampai punya anak seperti ini, itu aja.</p>	<p>yang menjelekan anak</p>
34	<p><i>Apa suka dukanya bu, memiliki anak autis bu?</i></p>	
35	<p>Suka dukanya ya, seimbang lah. sukanya ya teman sama ini orangtua disini rame kan, dukanya ya itu sih banyak ongkosnya,hehe banyak biaya dari yang lain seperti itu.</p>	<p>Aspek qalbu: Merasa senang banyak teman sesama orang tua</p>
36	<p><i>Banyak ongkos yang gimana bu?</i></p>	<p>autis</p>
37	<p>Diakan makanan nya khusus, minyaknya khusus, bumbunya khusus, garam-garamnya khusus itu lah yang bikin sakit kepala memikirkannya.</p>	<p>Aspek fisik: Mengatur makanan</p>
38	<p><i>Sebagai orangtua yang sudah dipilih Allah nih bu, apa kah ibu sudah menerima keadaan anak ibu seperti sekarang?</i></p>	<p>anak</p>
39	<p>Terima apa adanya aja, namanya juga anak sudah dititipkan seperti itu ya sudah, kita aja lagi berusaha memperbaiki, kalau secara hati ya sudah diterima aja.</p>	<p>Aspek fisik: Berusaha untuk memperbaiki kondisi anak</p>
40	<p><i>Apa bu yang membuat pean menerima anak pean?</i></p>	
41	<p>Menerima anak kita itu, ya seperti apa adanya, yang lebih dari ini aja yang gak bisa berjalan adakan, jadi namanya anak tetap aja diterima.</p>	<p>Aspek qalbu: Merasa bahwa anak masih beruntung</p>

42	<i>Pea ini sudah Ridho lah bu?</i>	dari yang lain
43	iya	
44	<i>Ridho yang seperti apa bu?</i>	
45	Ridhonya ya, sekurangnya anak kita tuh diterima aja apa adanya anak kita.	Pemahaman tentang ridho
46	<i>Apa saja kewajiban yang harus dipenuhi orangtua yang memiliki anak autis?</i>	
47	Yang jelaskan, menjaga dia mendidik dia, yang harus dipenuhi, sebabnya kan kita semua yang melakukannya, seperti mandi dan yang lain.	Aspek fisik: Mengetahui dan memenuhi kebutuhan anak
48	<i>H ini dirumah sudah bisa mandiri gak bu?</i>	
49	Pipis aja kadang bisa pipis dicelana, padahal kalo disuruh mau aja, 'H bilang mau apa, pipis?' Bisa dia, tapi gak paham, ngomongnya bisa tapi memahaminya masih gak bisa.	
50	<i>menurut ibu, apakah ibu sudah menjalankan kewajiban sebagai orangtua?</i>	
51	Kalo menurut saya, alhamdulillah sudah sih dipenuhi.	Merasa sudah memenuhi kebutuhan anak
52	<i>Mendidik H ini seperti apa bu?</i>	
53	H ini dikerasin gak bisa, dilembutin gak bisa orangnya. Ada waktunya untuk keras harus dikerasi, ada waktunya dia anu, seperti itu sih	Aspek fisik: memperlakukan H

	tergantung moodnya, kan kalau anak kaya gini kan moodnya bisa berubah-ubah.	sebagaimana yang dibutuhkan
54	<i>Ada amalan lah bu pean merawat anak?</i>	
55	Paling gak membaca Fatihah empat lah.	Aspek fisik:
56	<i>Itu pada saat apa bu membacanya?</i>	mengajarkan surah pendek
57	Kadang saat mau tidur, ya membaca sekalian diajarinlah, walaupun dia gak bisa yang pastikan dia sudah mendengar seperti itu sih.	
58	<i>Pelajaran agamanya dirumah seperti apa bu?</i>	
59	Belajar, sambil belajar ngaji juga.	
60	<i>Mengaji apa bu?</i>	
61	Ya Fatihah 4 seperti itu lah dulu. di pengajian itukan kata ustad walaupun dia gak paham tapi dia mendengar, nanti dia bisa aja mengeluarkan sendiri kalau sudah bisa ngomong.	Aspek qalbu: Berpikir bahwa suatu saat H akan bisa bicara.
62	<i>Selain terapi bu, ada kah minta air doa atau seperti apa?</i>	
63	Minta air gak ada sih, paling ditiup ustad itu aja	Aspek fisik:
64	<i>Memang dari awalkah pean dapat menerima anak bu atau dari proses belajar?</i>	membawa H ke ustad
65	Di awal kan kaget, ya enggak lah, kenapa jadi begini tapi kan dari berjalannya waktu melihat yang lain-lain kan ibaratnya o anak ku begini ada	

	<p>yang lebih lagi yang gak bisa berjalan gak bisa anu, kan dari berjalannya waktu kita sadar mendingan anak ku, anak sendirikan masih bisa berjalan</p>	<p>aspek qalbu: merasa bahwa anak lebih baik</p>
66	<p><i>Apa menurut pean perbedaan pean saat ini sama yang diawal?</i></p>	
67	<p>Kalau sekarang kan sudah ikhlas lah ibaratnya, kalau dulukan masih bingung kan kenapa jadi begini jadi beban gitu nah. Beda jauh kalau dulukan gak sabar lah, sekarangkan meanu anak kaya ginikan lebih sabar belajar dari anak itu juga sebenarnya</p>	<p>merasa sudah ikhlas dan lebih sabar</p>
68	<p><i>Menurut pean penerimaan pean dengan anak terus mengalami peningkatan gak bu?</i></p>	
69	<p>Ya kalau lagi emosi, lagi pikiran yang anu ya. Ya kadang-kadang turun naik lah.</p>	<p>turun naik: kadang bisa emosi</p>
70	<p><i>Apa saja yang mendukung pean sehingga bisa menerima anak bu?</i></p>	
71	<p>Dari keluarga dari suami kan ada responnya juga yang baik yang positif supaya anu lebih baik.</p> <p><i>Pernah gak bu pean merasa malu memiliki anak autis pada awalnya?</i></p>	<p>Faktor lingkungan: keluarga dan suami</p>
72	<p>Kalau dari awalnya iya lah, dari awal baru tahu</p>	<p>Merasa malu pada</p>

	kan.	awalnya
73	<i>Terus apa yang ibu rasakan saat awal membawa anak ke tempat orang banyak?</i>	Aspek fisik:
74	Gimana ya, dibilang aja 'ini anak ku ABK autis' gitu aja langsung	Memperkenalkan anak
75	<i>Apa bedanya sama sekarang bu?</i>	
76	Serangkan sudah banyak yang tahu, anak ku begini jadi gak papa aja. kalau dulu kan gak tahu jadi kita yang ngasih tahu	Faktor pengalaman: lebih tahu
77	<i>Apa hal positif yang pean dapatkan memiliki H di banding anak pertama atau sebelumnya?</i>	
78	Ya kesabaran tadi itu, sabar meanui H ini yang didapatkan tu nah.	Merasa lebih sabar merawat anak
79	<i>Apa hikmah pean dititipkan H bu?</i>	
80	Ya hikmahnya itu tadi jadi kita belajar lebih sabar lebih banyak mencari informasi tentang anak.	Hikmah: sabar dan belajar
81	<i>Pernah gak bu ada penolakan pada anak awalnya?</i>	
82	Gak ada sih karena kan kita yang merawat biar gimana pun ibaratnya, kaget ya kaget tapi kalau menolah ya gak.	Merasa kaget tetapi tidak menolak
83	<i>Pertanyaan udah dijawab semua,terimakasih bu.</i>	Penutup

Verbatim Hasil Wawancara

Inisial Subjek : B (inisial)
Usia : 42 tahun
Pekerjaan : IRT
Pendidikan terakhir : SMP
Status : Kawin
Waktu : 27 November 2017
Lokasi : PLA Kalimantan Selatan
Alamat : Jl. Kuin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Timur.

Hasil Observasi:

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum</i>	Pembukaan & perkenalan
2	<i>Walaikumsalam</i>	
3	<i>Sejak kapan pean mengetahui Q ini autis bu?</i>	Anak lahir tidak langsung menangis
4	Gak tahu juga aku, waktu lahir itu gak menangis. Normal aja sih melahirkannya.	
5	<i>Apa gejala yang muncul bu, yang bikin pean curiga?</i>	
6	Menangis-nangis itu tadi kalau tengah malam	Kecurigaan pada anak
7	gak tahu sebabnya menangis. Waktu umur 6 bulanan sekitar itu.	

8	<i>Kenapa bisa gitu bu?</i>	
9	Dia kena stip waktu kecil, sebelumnya mau aja, di ajak ngomong mau aja, ketawa mau aja, pernah ku ajak saat ke sekolahan saat anak ku yang pertama itu sekolah, umur 3 bulan masih kecil.	Riwayat :anak usia 3 bulan kena stip
10	<i>Setelah itu kenapa bu, setelah 3 bulan kena stip itu, ada dampaknya?</i>	
11	Iya itu gak anu lagi, waktu masih bayi tu difoto tiarap, gak anu lagi reaksinya kurang.	
12	<i>Setelah sudah tahu nih bu, apa reaksi pean saat tahu anak pean autis?</i>	
13	Gak papa sih aku, menerima aja keadaan anak ku. Tapi bisa juga, 'kenapa jadi anak ku kaya gini, kalo aja ada dosa, aku aja ku bilang misalnya dihukum jangan anak ku, kasian kan'.hee. aku ini kasian sih dia gak tahu apa-apa, kita ini gak sadar mungkin apa yang kita lakukan.	Menerima anak, intropeksi diri
14	<i>Bu, apa kah ibu rela terhadap pilihan Allah ini?</i>	
15	Aku rela aja, Tuhan sudah memilih, gak papa sih aku, rela aja. Kan pilihan Tuhan juga, pasrah aja kan kita.	Aspek qalbu: Rela dengan pilihan Tuhan

16	<i>Pernah gak ada perasaan marah seperti itu bu?</i>	
17	Bisa aja sih aku merasa anu sedih, tapi ku kembalikan lagi semoga Tuhan aja yang mengatur yang baik.	Merasa sedih
18	<i>Setelah sudah tahu anak pean autis apa yang pean lakukan?</i>	Aspek perilaku:
19	periksa, diobati kemana-mana supaya dia sembuh.	Periksa dan mengobati anak
20	<i>Memang dari awal pean sudah tahu kah bu tentang autis ini bu?</i>	
21	Awalnya gak tahu, gak punya anak seperti itu, anak pertama ku kan baik aja, pintar.	Tidak menyadari anak autis pada awalnya
22	<i>bu mengetahui keadaan anak pean autis bu, apa yang pean harap kan?</i>	
23	Semoga dia mandiri aja, aku mau anak ku normal kan, gak minta lebih. dia bisa aja sekarang ini. bicaranya aja aku mau.	Memiliki harapan anak bisa bicara dan mandiri
24	<i>bu apakah pean mencintai anak pean bu?</i>	
25	Jelas aku mencintai anak, sayang anak sendiri walaupun kaya gitu juga disayangi.	Aspek qalbu: Mecintai anak
26	<i>Menurut ibu kenapa Allah memberikan ibu anak autis?</i>	
27	Mungkin aku dicoba Tuhan, aku yang kuat	

28	<p>menerima cobaan ini. Aku minta dengan Tuhan, mudahan aku disehatkan bisa merawat anak ku ini. kalau gak sehat kesian kan anak ku ini.</p> <p><i>Setelah mengetahui anak pean autis bu apa tindakan yang ibu lakukan terhadap ketentuan Allah ini?</i></p>	<p>Aspek qalbu: Berprasangka baik kepada Allah</p>
29	<p>Ya bedoa aja, bedoa semoga anak ku gak anu lagi, di beri keajaiban supaya bisa ini, nih untung juga sudah bisa mandiri BAB sendiri bisa semuanya bisa, bicara aja lagi yang gak terlalu jelas.</p>	<p>Aspek fisik: Mendoakan anak Melihat yang positif dari anak</p>
30	<p><i>Apa yang membedakan pean dengan yang lain bu, yang sama-sama memiliki anak autis jua?</i></p>	
31	<p>Ada anak tetangga anaknya di kurungnya aja, gak mau di bawa keluar, sepertinya dia itu gak menerima mungkin.</p>	
32	<p><i>Kalau pean?</i></p>	
33	<p>gak papa aja, ku bawa bejalan-jalan kemana mana, ku bilang anak saya seperti ini-ini, gak malu lagi sudah menerima. ku kasih tahu anak ku ini dirumah kaya gini-gini.</p>	<p>Aspek fisik: Memperkenalkan anak</p>
34	<p><i>Emangnya orang melihat tu apa reaksinya melihat anak pean?</i></p>	

35	<p>Kalonya anu tu kan dikira normal aja anak ku, tapi kalau yang aneh baru anu, kalau kerumah orang bisa mambuka-buka kulkas atau mencari-cari sesuatu masuk dalam kamar orang kan itu keanehan dia gak paham dia. Kalo anak normal kan gak kaya gitu. misalnya keluarga kita, wajar, gak papa katanya. kalau orang gak paham dimarahinya anak.</p>	
36	<p><i>Jadi apa tanggapan pean bu dengan reaksi orang kaya gitu?</i></p>	
37	<p>Aku diam aja, gak peduli aku biar orang marah, aku sudah bilang, ku jelasin ‘anak ulun seperti ini- seperti ini’</p>	<p>Aspek fisik: Sabar atas perlakuan orang</p>
38	<p><i>Setelah tahu bu tentang anak autis ini gimana bu menurut pean?</i></p>	<p>lain</p>
39	<p>ku terima aja, pasrah. Pas sudah tahu anak ku seperti ini, banyak pengorbanannya aku gak bisa istirahat mau tidur, harus menjagai dia. Biar bekunci pintu ku tuh dia bisa mencari kunci lalu mau keluar, kalaunya ketempat nininya ke sebelah gak papa, harus dijaga pokoknya aku takut dia hilang.</p>	<p>Menerima dengan pasrah, meski banyak yang dikorbankan</p>
40	<p><i>Apa yang membuat pean menerima bu?</i></p>	<p>Fakor individu:</p>

41	Menerima, namanya anak terima aja kalau dikasih tuhan kaya gitu keadaannya kan, terima aja. anak sendiri juga gimana.hee	Menyadari anak pemberian dari Allah
42	<i>Apa kewajiban orangtua yang memiliki anak autis itu bu?</i>	Aspek fisik:
43	Kewajibannya itu harus dijaga dirawat. <i>Menurut pean sekarang apa pean sudah memenuhi kewajiban sebagai orangtua bu?</i>	Mengetahui dan memenuhi kebutuhan anak
44	Kada tahu jua aku.rasa anu aja aku sudah, sudah menjagai juga kan.	
45	<i>Berarti pean sudah memenuhi lah bu kewajiban sebagai orang tua?</i>	
46	Mudah mudahan ae.	
47	<i>Sebelumnya bu saat pertama kali apakah ibu langsung dapat menerima atau ada proses belajarnya dulu?</i>	
48	Aku terima aja gak papa aku, rasa pasrah aja gimana lagi emang diberi yang seperti itu. Anak ku seperti ini rasa anu juga pang hati apa salah ku diriku ini apa dosanyakan jangan dianukan ke anak ku jadi anak kaya gini, aku gak ngerti juga. Kitakan gak mau juga dia gak mau juga kasian kan, jadi mereka yang disini-sini macam-macam	Menerima dengan pasrah sambil intropeksi diri

	<p>apa-apakah yang di omongin, kata ku sabar aja namanya manusia kan. Gak ada dalam keluarga ku yang punya anak yang seperti anak ku ini.</p>	
49	<p><i>Apa bu penerimaan pean yang dulu sama sekarang ini bedanya?</i></p>	
50	<p>Dulu rasa malu sih aku bila kemana-mana, sekarang gak lagi biasa aja. Tapi sama orang-orang ku kasih tahu apa adanya bahwa anak ku ini kataku, baik aku yang marahi anak ku dari pada orang diwarung-warung biasanya.</p>	Pernah merasa malu
51	<p><i>Apa penerimaan pean itu terus mengalami peningkatan?</i></p>	
52	<p>Meningkat ae</p>	
53	<p><i>Apa bu yang membuat pean sehingga bisa menerima anak pean bu?</i></p>	
54	<p>Menerimanya, diserahkan kepada Allah aja lagi jadi menerima apa adanya ya kan, kalau masalah makanan kata orang yang seperti ini-ini, kata ku kalau dipantangin kasian juga anak ku ini, semoga jadi obat aja kubilang.makan apakah jadi obat.hehe</p>	Menerima: dengan memasrahkan kepada Allah
55	<p><i>Apa bu yang mendukung pean sehingga menerima anak?</i></p>	

56	<p>Suami mendukung, ya aku ini pasrahkan dengan Tuhan aja, jadi aku kalau kata orang kaya gini-gini biarin aja gak papa juga dalam hatiku kan orang gak tahu juga. Bisa juga aku menangis, habis sholatkan aku berdoa kupasrahkan aja. sama bertanya sama habib dibasirih itu, sampai ke situ aku batetamba (berobat) kemana-mana aku orang berobat, orang disini ada datangin, sampai ketempat pijat anak ku ini. itu kalaunya mungkin bayak biaya, tapi ku gak memikirkan itu sih yang penting dia sembuh itu aja.</p>	<p>Faktor: Dukungan suami</p> <p>Aspek fisik: Berdoa dalam kepasrahan, membawa ke habib</p>
57	<p><i>Kalau dari keluarga bu ada gak yang ikut mendukung pean?</i></p>	
58	<p>Mana, gak ada. Aku sendiri keluarga ini gak paham. Makani aja apa, aku ini mencegah apa kah yang dimakaninya gak papa katanya kasian dia, jar ku kamu gak punya anak seperti ini, seharusnya dipantangin ini supaya dia pintar. aku kataku yang merawatnya capek. Waktu kecil itu kalau makannya salah gak mau tidur, aku tahu.</p>	<p>Tidak didukung keluarga</p>
59	<p><i>Ada gak bu amalan untuk anak?</i></p>	
60	<p>Iya banyak orang ngasih kaka ku yang dimekah itu juga ngasih baca alamnasyrah (surah al-</p>	<p>Amalan untuk anak</p>

	<p>insyiraah) macam-macam ae, supaya dia pintar katanya ditiupin disini jauh banget aku bawa pijat sampai ke Anjir.</p>	
61	<p><i>Apa bu bedanya yang pean rasakan saat merawat anak pertama sama Q ini?</i></p>	
62	<p>Yang pertama itu nyaman aja, gak terlalu anu. Mun yang ini ekstra pokoknya, beanu gak bisa lagi ikut-ikut lagi, susah sama ini. kalau ke acara kawinan atau acara-acara apa sering gak enak, kecuali ada abahnya baru aku pergi.</p>	<p>Merasa sulit untuk bepergian dengan anak</p>
63	<p><i>Apa yang pertama pean pikirkan bu saat tau ternyata anak pean autis?</i></p>	
64	<p>Rasa stres ae memikirkan gimana anak ku ini rasa gak percaya kaya mimpi tuh.hehe anak ku yang pertamanya gak papa dalam hatiku kan kalau yang ini gak bisa terbayangkan rasanya gimana.</p>	<p>Perasaan tidak percaya</p>
65	<p><i>Apa hal positifnya yang pean dapatkan sama si Q dibandingkan anak pertama?</i></p>	
66	<p>positifnya aku dirumah aja gak bisa kemana-mana,hehe lebih sabar meanui, kadang-kadang bisa juga sih kalau ada salah ku marahin kan jadinya dia takut dan paham, ku bilangin dia.</p>	<p>Lebih banyak waktu bersama anak</p>

67	<i>Apa hikmah dibalik pean dititipkan si Q?</i>	
68	Lebih sabar pasrah dengan Tuhan aja mendidik anak ku yang begini.	Lebih sabar dan pasrah kepada Allah
69	<i>Tapi pernah ada penolakan gak bu dari diri pean pada awalnya?</i>	
70	Bisa juga sih, kenapa anak ku jadi kaya gini salah apa aku ini rasa menyesal juga apa yang salah.	Intropeksi diri
71	Pertanyaan udah dijawab semua, terimakasih bu.	penutup
72	Iya, sama-sama.	

Verbatim Hasil Wawancara

Inisial Subjek : C (inisial)
Usia : 42 tahun
Pekerjaan : IRT
Pendidikan terakhir : SMA
Status : Kawin
Waktu : 27 November 2017
Lokasi : PLA Kalmantan Selatan
Alamat : Jl. Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Hasil Observasi:

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum bu</i>	Pembukaan
2	Walaikum salam	
3	<i>Sejak kapan bu pean mengetahui anak pean ni autis bu?</i>	
4	Sekitar 3 setengah tahun.	Mengetahui anak autis
5	<i>Apa bu gejala pertama yang muncul bu jadi pean curiga?</i>	pada usia 3,5 tahun
6	Bisa menangis sendiri atau ketawa sendiri sama kalaunya rebahan, berbaring itu kalau melihat keatas itu seperti ada sesuatu yang menarik, dia bisa beputar sampai 360	Gejala autis pada anak

	<p>derajat. Kelihatannya suka, kan rambutnya dulu itu gondrong kan, jadi sampai kusut deh rambutnya itu.</p>	
7	<p><i>Memang pean sebelumnya gak pernah tahu tentang anak autis ini?</i></p>	
8	<p>Mendengar kata-kata autis itu pernah sewaktu kakanya yang satu aliah itu masih Tk, ada memang kata-kata autis itu cuman gak ngeh, seperti apa orang autis itu gak mendalami, itu aja sampai anak kedua ketiga biasa aja normal aja, baru ini.</p>	<p>Tidak mengerti tentang autis sebelumnya</p>
9	<p><i>Bagaimana bu reaksi pean pas pertama kali mengetahui bahwa anak pean autis?</i></p>	
10	<p>Rasa sedih, namanya anu lah anak, apa daya kan kita. mencari solusi atau cara untuk anu membaiki, yang pertama kan ada mendengar dari teman ditempat Padal alhamdulillah dia bisa bicara seperti itu kan, jadi kesana juga sampai 1 setengah tahun kami bolak-balik dari Pelaihari ke Sultan adam ini.</p>	<p>Merasa sedih awal mengetahui anak autis</p>
11	<p><i>Nah bu berkaitan dengan Ridha, apa kah ibu rela terhadap pilihan Allah ini bu?</i></p>	<p>Aspek qalbu:</p>
12	<p>Rela, pasti aja rela.</p>	<p>Merasa rela dengan</p>

13	<i>Tapi pernah ada lah bu perasaan marah kaya gitu?</i>	kondisi anak autis
14	Marah sama takdir kah, rasanya kada pang. Kadang-kadang mempertanyakan kenapa jadi kaya gini, cuma itu aja gak sampai stress-stress ngamuk itu gak sih. Terima ae lagi.	Aspek qalbu: Tidak marah dengan takdir
15	<i>Mengetahui keadaan anak autis apa yang pean harapkan bu?</i>	
16	Harapannya itu mandiri sih, utamanya bisa bicara bisa paham, bisa bicara dua arah	Harapan: anak mandiri, bisa bicara
17	<i>Apakah ibu mencintai anak ibu sekarang?</i>	
18	Pasti, harus itu.	
19	<i>Apa yang pean rasakan pas mengetahui autis saat diponis dokter tadi?</i>	
20	Rasa kaget, kemudian sedih, tapi lama-lama Alhamdulillah bisa aja sih menerima seiring berjalannya waktukan, kemudiankan terapi ketemu dengan teman-teman yang senasi, rasa bisa aja menerima.	kaget, sedih pada awalnya kemudian menerima.
21	<i>Menurut ibu kenapa Allah memberi ibu anak autis?</i>	
22	Mungkin karena kami sanggup mungkin,hee	Aspek qalbu:

	dianggap sanggup	Berprasangka baik
23	<i>Kecurigaan pean apa penyebab anak autis bu?</i>	kepada Allah
24	Emm,, sepengetahuan aku yang gak tahu ilmu ini anu sih gara-gara dia stip dulu	Perkiraan autis: stip
25	<i>Apa bu yang membedakan pean dengan orangtua yang lain yang sama-sama memiliki anak autis juga?</i>	
26	Yang pertama tu rasa menerima aja, kana da juga yang tidak menerima jadi anaknya disimpan aja dikamar disembunyikan dari orang banyak, kalau aku kan gak disembunyikan biarin aja diantara orang banyak tapi diceritakan dulu bahwa anak kita begini-begini supaya orang menerima, itu sih gak disembunyikan bahwa anak kita ini istimewa gitu, jadi diceritakan dulu ibaratnya seperti aku dulu ngontrak jadi diceritakan dulu dengan tetangga-tetangga bahwa anak kami ini begini-begini, jadi orang menerima aja.	Aspek fisik: anak tidak disembunyikan dan dikenalkan dengan tetangga
27	<i>Apa bu suka dukanya?</i>	
28	Kalau sukanya itu kadang-kadang sikapnya	

	<p>yang unik itu rasa lucu juga kadang-kadang kalau dukanyanya kan memikirkan masa depannya gimana disaat umur kita habis siapa yang akan mengganti kita, gak semua orang akan ngerti karena kasih sayang itu gak sama kaya kita, itu sih yang kadang-kadang rasa sedihnya.</p>	<p>Suka: tingkah anak lucu</p> <p>Duka: khawatir masa depan anak</p>
29	<p><i>Bagi orang yang dipilih Allah apakah ibu menerima keadaan anak ibu sekarang?</i></p>	
30	<p>Sekarang menerima aja, menerima dengan sedih sih tapinya hehe, tapi lamakelamaan dalam berdoa itu rasa beda sih keadaan anak-anak normal dengan anak yang istimewa ini lain doanya, rasa lebih khusu, rasa lebih pasrah permintaan itu rasa lebih mantap, yang lain seperti kasarnya kaya iseng aja ibaratnya berdoa itu.</p>	<p>Menerima anak dengan rasa sedih</p> <p>Berdoa lebih khusu'</p>
31	<p><i>Adalah amalan buat anak doanya?</i></p>	
32	<p>Biasa aja sih doa untuk anak doa harian aja, kalau yasin waqiah al-mulk sama dalail itu kan dibaca tiap hari itu sih</p>	<p>Aspek fisik: Mendoakan anak</p>
33	<p><i>Apa bu yang membuat pean menerima anak?</i></p>	

34	Karena merasa sebagai amanah, darah daging sendiri.	Faktor individu:
35	<i>Pada awalnya gimana bu sehingga pean bisa ridha menerima anak?</i>	menyadari bahwa anak adalah amanah
36	Perlahan-lahan ae	
37	<i>Pada awalnya bu apa pean langsung menerima?</i>	
38	Sebelumnya kan ada mendengar tentang autis ini dari anaknya teman dulu autis juga, jadi perasaan ku itu rasa takut itu gak juga, rasa gak menerima itu gak juga, cuman kan kalaunya berkumpul dengan orang yang anaknya normal rasa ada sih rasa minder.	merasa minder
39	<i>Itu saat di awal ya bu?</i>	
40	Ya seiring berjalannya waktu sih.	
41	<i>Apa bu perbedaan yang ibu rasakan menerima anak sekarang sama yang di awal?</i>	
42	Rasanya sama aja, kan semakin kemari semakin bertambah ilmu tentang anak autis rasa biasa aja.	Faktor pengalaman: semakin bertambah ilmu semakin tahu
43	<i>Berarti menurut pean penerimaan pean ini tidak mengalami peningkatan bu?</i>	

44	Ya rasanya biasa aja, datar saja.	Penerimaan datar
45	<i>Apa bu yang membuat pean menerima anak bu?</i>	
46	Kan darah daging sendiri.	
47	<i>Apa saja bu yang membuat pean sehingga bisa menerima anak?</i>	
48	Yang pertama kekuatan ilahi, ciptaan Tuhan pemberian Tuhan itu gak bisa di apa-apain, itu sih yang menguatkan jadi mampu menerima.	Faktor individu: merasa diberi kekuatan oleh Allah
49	<i>Sejak awal ya bu di bawa terapi?</i>	
50	Gak, kan tahunya baru 3 tahun setengah itu kan, itu juga dari temen awalnya yang anaknya terapi jadi ikut juga.	Usia 3,5 tahun mengetahui bahwa anak autis
51	<i>Ada lagi gak bu perbedaan yang ibu rasakan dulu dan sekarang?</i>	
52	Berbeda, semakin lama semakin menerima aja.	Semakin lama semakin menerima
53	<i>Kalau perilaku ibu gimana?</i>	
54	Perilaku dulukan lebih sering emosional dulu, kalo sekarang ya makin sabar lah, hehe lebih menerima	Dahulu sering emosional sekarang merasa lebih sabar
55	<i>Bisa diceritakan bu proses belajar</i>	

	<i>menerima anak?</i>	
56	Awalnya kan karena gak tahu jadi biasa aja, saat sudah tau seperti ada rasa, e, memang ada rasa khawatir sih tapi gak khawatir yang berlebihan juga, sambil diterapi. Awal-awalkan karena melihat sikap dia yang disaat lagi cape atau apa, lebih emosional kadang-kadang lebih makai tangan, lama kelamaan merasa sangat menerima gitu biasa aja gak main tangan lagi.	Khawatir dengan anak Aspek fisik: Tidak main tangan bila emosi
57	<i>Apa bu yang pean rasakan pertama kali membawa anak ketempat orang banyak?</i>	
58	Rasa minder ada juga, tapi gak berlebihan sampai gak jadi gitu enggak ya tetap di bawa, cuman ada sih rasa mindernya. Sekarang rasa biasa aja.	Perasaan minder pada awalnya
59	<i>Pernah gak bu rasa malu pada awalnya?</i>	
60	Dulu kan rasa wajar aja sikapnya, jadi biasa aja gak ada malu. Kan adakan orang yang merasa malu dengan anak lalu disimpati, ini gak pernah disimpati seberjalan-jalannya aja.	Tidak malu dengan kondisi anak
61	<i>Apa perbedaan yang pean rasakan merawat</i>	

	<i>anak sebelumnya dengan sekarang bu?</i>	
62	Perbedaannya kan yang awal lebih mudah, karena normal kan kalo ini lebih repot, lebih berat sih rasanya.	Merawat anak autis lebih repot
63	<i>Kalo hal positif dari merawat B ini apa bu?</i>	bertambah ilmu,
64	Positifnya bertambah ilmu, bertambah kesabaran, bertambah kedewasaan mamanya, hehe ilmu tentang autis karena kan sering sharing dengan ibu yang senasib jadi banyak bertambah ilmu.	bertambah kesabaran, bertambah kedewasaan
65	<i>Menurut pean apa hikmah dibalik pean dititipkan B bu?</i>	
66	Yang pertama sabar, yang kedua rasa lebih dekat dengan yang kuasa itu sih.	aspek qalbu: sabar dan dekat
67	<i>Tapi pernah ada penolakan gak bu dari diri pada awalnya?</i>	dengan Allah
68	Penolakan itu gak ada sih, dari lingkungan gak ada juga penolakan jadi rasa gak menolak juga.	aspek fisik: tidak ada penolakan
69	<i>Apa saja bu yang mendukung pean sehingga bisa menerima anak bu?</i>	
70	Lingkungan keluarga yang sikapnya yang gak apa, kan ada juga yang keluarga yang	

	<p>sikapnya menganggap anak gila, ini Alhamdulillah gak ada yang menganggap beban atau sesuatu yang memalukan itu gak ada sih. Alhamdulillah dukungan dari lingkungan keluarga dari kaka-kakanya dari saudara-saudara di kampung</p>	<p>Faktor lingkungan: di dukung oleh keluarga dan saudara</p>
71	<p><i>Kategori autis apa bu?</i></p>	
72	<p>Berat. Awalnya kan pernah stip, jadi kata sidin biasanya autis itu tidak diawali dengan stip.</p>	<p>Riwayat: anak pernah stip usia 8 bulan</p>
73	<p><i>Umur berapa bu stipnya itu?</i></p>	
74	<p>Umur 8 bulanan</p>	
75	<p><i>Sekali itu aja bu?</i></p>	
76	<p>Hitungannya 6 kali tapi jaraknya gak dekat</p>	
77	<p><i>Terimakasih banyak bu buat waktu saya rasa sudah cukup.assalamualaikum</i></p>	<p>penutup</p>
78	<p>Iya sama-sama.waalaikumsalam</p>	

Verbatim Hasil Wawancara

Inisial Subjek : D (inisial)
Usia : 35 tahun
Pekerjaan : IRT
Pendidikan terakhir : SMA
Status : Kawin
Waktu : 27 November 2017
Lokasi : PLA Kalmantan Selatan
Alamat : Jl. Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara.

Hasil Observasi:

Baris	Uraian	Tema
1	<i>Assalamualaikum</i>	Pembukaan
2	<i>waalaikum salam</i>	
3	<i>Sejak kapan pean mengetahui anak pean autis bu?</i>	
4	Sejak umur hampir 2 tahun, langsung kerumah sakit, ke itu dulu ke Veteran langsung ketempat dokter, sama dokter dirujuk kerumah sakit, diperiksa segala pendengaran, bera-bera.	Umur 2 tahun mengetahui anak autis
5	<i>Apa bu yang dikatakan dokter saat konsultasi?</i>	
6	Ada itu gejala yang mengarah ke autisnya	

	kelihatan autisnya	
7	<i>Sebelumnya pean gak ada curiga ya bu?</i>	
8	Gak ada, dikira telat bicara aja, gak tahu autis segala kan. padahal ada sepupunya dulu juga autis, tapi sepupunya itu belum cukup bulan memang dari lahir. Kalonya M ini lahirnya normal aja, gejala cepat pokoknya yang pertumbuhan fisik ini cepat aja, Cuma ngomongnya yang lambat.	Tidak ada curiga bahwa anak autis sebelumnya
9	<i>Kalo kata dokter itu apa penyebabnya bu?</i>	
10	Gak tahu, waktu umur anu lupa, ku lihatin laptop terus ku tinggal sendirian. Bisa juga karena itu keasikan sama gajed katanya.	Perkiraan subjek penyebab anak autis
11	<i>bu, apa kah ibu rela terhadap pilihan Allah ini?</i>	Aspek qalbu: Rela dengan
12	Sangat rela.hehe sama kesabarannya.	ketentuan
13	<i>Tapi pernah ada perasaan marah gak bu?</i>	Allah
14	Kadang-kadang pasti ada, kenapa ya Allah anak ku kaya ini, beda dengan anak orang, hehe	Mempertanyakan
15	<i>Apa yang pean lakukan bu saat pertama kali mengetahui anak pean autis?</i>	kenapa anak berbeda
16	Di usaha akan supaya bisa mandiri seperti orang juga. Diusahakan terapi, belajar,	Aspek fisik: Mengusahakan agar

	makanannya dijaga kalau bisa	anak bisa mandiri
17	<i>Mengetahui keadaan anak pean autis apa yang pean harapkan?</i>	
18	Supaya sembuh, supaya normal kaya biasa, supaya mandiri dulu, gak merepotkan orang. Kalau kita tua nanti gimana?	Memiliki harapan agar anak nomal dan mandiri
19	<i>Sudah bisa mandiri gak bu anak pean?</i>	
20	Belom.	
21	<i>Apakah ibu mencintai anak ibu sekarang?</i>	Aspek qalbu:
22	Mencintai banget	Sangat mecintai
23	<i>Dibandingkan yang pertama gimana bu?</i>	anak
24	Hehe, jelas yang ini kan. Karena sering sama ini. ada yang itu anak abi katanya, sama abinya terus dari masih kecil.	
25	<i>Apa yang ibu rasakan pertama kali tahu bahwa memiliki anak autis bu?</i>	Merasa sedih tapi
26	Sedih, tapi harus diterima, harus ikhlas.	sadar harus ikhlas
27	<i>Menurut ibu kenapa Allah memberi ibu anak autis bu?</i>	
28	Mungkin dulu kurang sabar, kurang perhatian dengan anak.	Intropeksi diri
29	<i>Apa bu suka dukanya?</i>	
30	Suka dukanya banyak pengalaman, tahu anak	Banyak pengalaman

	kaya ini, jadi lebih waspada lagi.	
31	<i>Sebagai orang tua yang dipilih Allah ni bu, apakah ibu menerima keadaan anak ibu sekarang?</i>	
32	Menerima	
33	<i>Apa yang membuat ibu menerima bu?</i>	
34	Habis gimana lagi, pasrah aja lagi. Sudah ketentuan Allah seperti ini kan. Mau menangis untuk apa juga, jalani ae.	Pasrah dengan ketentuan Allah
35	<i>Apa bu kewajiban orangtua memiliki anak autis ini bu?</i>	
36	Memenuhi kebutuhannya ae.	
37	<i>Apa-apa kebutuhannya bu?</i>	
38	Terapinya kan, makannya kan.	
39	<i>Menurut ibu apakah ibu sudah memenuhi kewajiban sebagai orang tua?</i>	Aspek fisik: Mengetahui dan
40	Sudah gak ya, hehe. Iya sudah-sudah. Sudah disekolahkan, untuk sosialisasinya belajarnya belum.	memenuhi kebutuhan anak
41	<i>Dalam merawat anak ada gak amalannya bu?</i>	Berdoa untuk
42	Berdoa ae, hehe supaya dia membaik.	kebaikan anak
43	<i>Bagaimana penerimaan pean di awal sama perbedaannya dengan sekarang bu?</i>	

44	Di awal memang kaget tapi sekarang setelah melihat banyak yang kaya kita kan alhamdulillah bisa menerima lebih bersyukur lagi aja.	Menerima dan lebih bersyukur
45	<i>Apakah penerimaan pean itu terus mengalami peningkatan?</i>	
46	Peningkatan, jadikan kita lebih tahu bagaimana cara mendidiknya kan, cara pola makannya sekarang lebih pahamlah menghadapi anak yang seperti itu. Kalau sekarangkan mulai bisa mengendalikan emosi kalau dulukan merasa kaya terpuruk,hehe tapi sekarang alhamdulillah udah bisa menerima, ikhlas sudah.	lebih tahu cara merawat anak Aspek fisik: bisa mengendalikan emosi dan merasa ikhlas
47	<i>Apa bu yang mendukung pean sehingga bisa menerima M?</i>	
48	Karena Allah sudah menitipkan anak seperti ini, alhamdulillah terima aja. yang mendukung dari keluarga, suami supaya tetap semangat mengantar anak terapi.	Faktor: karena Allah, suami dan keluarga
49	<i>Apa bu yang pean rasakan saat pertama kali membawa anak ketempat orang banyak?</i>	
50	Sampai sekarang ada anu gimana ya lain sih kalaunya di tempat orang banyak kadang orang	Bertanya mengapa anaknya berbeda

	gak ngerti melihat anak kita aneh, ada rasa masih kenapa anak kita beda gitu.	
51	<i>Pernah gak bu pean merasa malu memiliki anak autis pada awalnya?</i>	
52	Pernah malu tapi sekarang sudah enggak, udah tahu kalau dulukan memang gak tahu autis, belum tahu bagaimana.	Merasa malu pada awalnya
53	<i>Apa hal positif yang pean rasakan merawat anak pertama dengan merawat M perbedaan?</i>	
54	Sekarangkan lebih bersyukur lebih sabar, kalau M ini jadi tahu bagaimana repotnya mengurus anak.hehe	lebih bersyukur lebih sabar
55	<i>Apa hikmah pean dititipkan M bu?</i>	
56	lebih bersyukur, lebih sabar kepada yang menitipkannya.	
57	<i>Sebelumnya ada penolakan gak bu dari diri pean?</i>	
58	Iya sempat kaget juga saat tahu, kenapa kok begini sedangkan anak-anak orang yang biasakan gak kaya gini pertamakali, pertamakali tahu gitu nah gak nyangka kan.	Kaget dan tidak menyangka
59	<i>Terimakasih bu untuk informasinya</i>	penutup
60	Sama-sama de	

BIODATA

1. Nama Lengkap : Devi Wulandari
2. Tempat Tanggal Lahir : Kuala Kapuas, 26 Desember 1996
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jl. Kapuas Seberang No 28 Rt. 1 Kelurahan
7. Pendidikan
 - a. TK : Tk Dharma Wanita Cendrawasih
 - b. SD : SDN III Mambulau Kapuas
 - c. SMP : SMPN 2 Selat Kapuas
 - d. SMA : MAN Selat Kapuas
8. Orang Tua
 - Nama Ayah : Alfiansyah
 - Pekerjaan : Petani
 - Alamat : Jl. Kapuas Seberang No 28 Rt. 1
 - Nama Ibu : Ina Hartuti
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Jl. Kapuas Seberang No 28 Rt. 1
9. Saudara (jumlah saudara) : 2
10. Pengalaman Organisasi : HMJ Psikologi Islam

Banjarmasin,
Penulis,



Devi Wulandari